

**STRATEGI PENGASUHAN DALAM PENGUATAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA AKTIVITAS  
KESEHARIAN ORANG DALAM GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI PANTI  
REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**Oleh: Bisman Ritonga  
NIM: 22204011071**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**TESIS**  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bisman Ritonga  
Nim : 22204011071  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Saya yang Menyatakan

Bisman Ritonga

NIM. 22204011071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bisman Ritonga  
Nim : 22204011071  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Saya yang Menyatakan

Bisman Ritonga

NIM. 22204011071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2110/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGASUHAN DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA AKTIVITAS KESEHARIAN ODGJ DI PANTI REHABILITASI PONDOK TETIRAH DZIKIR SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BISMAN RITONGA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011071  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rofik, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 68b1169361db4



Pengaji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68af5d8c05071a



Pengaji II

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 68af5ff03334e0



Yogyakarta, 04 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 68b111d2409e8

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr, wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Strategi Pengasuhan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aktifitas Keseharian Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta”

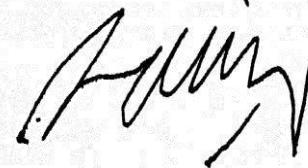
Yang ditulis oleh:

Nama : Bisman Ritonga  
NIM : 22204011071  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr,wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2025  
Pembimbing,



Dr. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 1965040519193031002

## MOTTO

“setiap Jiwa Memiliki Nilai, setiap Hidup Memiliki Makna”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Frankl, V, E, *Mens Search For Meaning*, (Beacon Press, 1946).

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Bisman Ritonga, Strategi Pengasuhan dalam Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Aktifitas Keseharian Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Dibimbing oleh Dr. H. Rofik, M.Ag.)**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memaparkan apa saja dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan pada aktivitas keseharian ODGJ di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta; 2) Mendeskripsikan bagaimana Strategi pengasuhan yang dilakukan oleh panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir Sleman Yogyakarta dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktivitas keseharian ODGJ. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research). Yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, diantaranya kondensasi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Humanisme (*hierarki of need*) Abraham Maslow, dimana pengasuhan mencakup aspek spiritual, emosional (psikologis), dan sosial santri rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi pengasuhan di panti dilakukan dengan pengasuhan humanis. Melalui: 1)pendekatan spiritual, berupa pengamalan nilai-nilai Islam dengan pembiasaan sholat berjama'ah liwa waktu di masjid, dzikir bersama, mengaji bersama. 2) Pendekatan emosional (psikologi). Berupa kontroling emosi, keamanan, kasih sayang, penerimaan tanpa syarat. 3) Pendekatan sosial. Berupa kekeluargaan, menciptakan lingkungan yang nyaman, kerja-sama. Pengasuhan humanis di panti diintegrasikan pada tiga dasar nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni: nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak, pada aktivitas keseharian odgj di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Pengasuhan, ODGJ, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

**Bisman Ritonga, Nurturing Strategies in Strengthening Islamic Religious Education Values in the Daily Activities of People with Mental Disorders (ODGJ) at the Tetirah Dhikr Rehabilitation Center Sleman Yogyakarta. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) Master's Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Supervisor: Dr. H. Rofik, M.Ag.)**

*This study aims to: 1) Explain what are the values of Islamic religious education applied to the daily activities of ODGJ at the Rehabilitation Center of Pondok Tetirah Dhikr Sleman Yogyakarta: 2) Describe how the nurturing strategy carried out by the Sleman Yogyakarta Dhikr Pondok Tetirah Rehabilitation Home in strengthening the values of Islamic religious education in the daily activities of ODGJ. The type of research used is qualitative research with a field research design. Which is qualitative descriptive, using a phenomenological approach. Data collection techniques are in the form of Observation, Interview, Documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model, including data condensation, data presentation, and conclusion drawn. This study uses Abraham Maslow's theory of nurture humanism, where parenting includes spiritual, emotional (psychological), and social aspects. The results of the study show that: the nurturing strategy in the orphanage is carried out with humanist nurturing. Through: 1) a spiritual approach, in the form of practicing Islamic values with the habit of praying in congregation at the time in the mosque, dhikr together, reciting together. 2) Emotional (psychological) approach. In the form of emotional control, security, affection, and unconditional acceptance. 3) Social approach. In the form of family, creating a comfortable environment, cooperation. Humanist nurturing in the orphanage is integrated into three basic values of Islamic religious education, namely: the value of aqidah, the value of worship, and the value of morality, in the daily activities of the odgj at the Pondok Tetirah Dhikr Rehabilitation Center Sleman Yogyakarta.*

**Keywords:** Nurture Strategies, ODGJ, Islamic Religious Education Values

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **KATA PENGANTAR**

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya tesis yang berjudul “Strategi Pola Pengasuhan dalam Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Aktifitas Keseharian Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sunan Kalijaga.

Penyusunan tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, arahan, bantuan, bimbingan, serta nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis. Melalui tulisan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik.
3. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Rofik, M. Ag. Selaku pembimbing tesis yang telah mencerahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.
6. Keluarga Besar Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta.
7. Kedua Orang Tua saya tercinta, Guntur Ritonga dan Siti Purnama Harahap
8. Oppung saya tercinta, Nur Lena Rambe
9. Ketiga saudara dan saudari saya tercinta, Siti Mariani Ritonga, Muhammad Toha Ritonga, dan Yulia Rahman Ritonga.
10. Keluarga saya di Palembang, Bg Syafi'I Hasibuan, Ayuk Nika Azzahra (sekeluarga), Mhd Yunus Hasibuan dan Gontar Hasibuan.
11. Mamah di Indralaya dan keluarga.
12. Keluarga Besar Ikatan Keluarga Alumni Darussalam Lobu Naginjang (IKDLN)
13. Teman-teman kelas C Magister PAI UIN SUKA Angkatan 2022.
14. Saudara Seperjuangan Saya di Yogyakarta (PK): Fredy Hermansyah Lubis. M. Pd., Hendri Irawan, M.Pd. Abdurrahman. M. Pd., Nuril Fatihah, M. Pd., Rahmadin, M. Pd., Nur Faizi, M. Pd., dan Demas Mahardhika Fauzi Ramadhan, M. Pd.

Yogyakarta, 29 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Bisman Ritonga

NIM. 22204011071

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	III
PENGESAHAN .....	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
MOTTO. ....	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
KATA PENGANTAR .....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Rumusan Masalah. ....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian. ....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian. ....	15
G. Sistematika Pembahasan. ....	26
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
A. Konsep Pengasuhan. ....	28
B. Pengasuhan Humanisme .....	31
C. Teori Kebutuhan Dasar. ....	59
D. Konsep Dasar Pengasuhan Pendekatan Humanistik .....	35
E. Teori Orang Dalam Gangguan Jiwa.....	37
F. Teori Pendidikan Agama Islam. ....	44

G. Teori Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	54
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Sejarah Panti Rehabilitasi. ....	58
B. Visi, Misi, Tujuan Panti .....	99
C. Jumlah Pengasuh di Panti.....	61
D. Jumlah Santri Rehabilitasi. ....	62
E. Sarana Dan Prasarana Panti.....	64
F. Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi.....	65
G. Standar Operasional Prosedur Penerimaan Santri Rehabilitasi. ....	65
H. Standar Operasional Prosedur Serah Terima Santri.....	66
I. Kegiatan Harian Di Panti.....	67
J. Kegiatan Mingguan di Panti.....	69
K. Kegiatan Bulanan Panti.....	71
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>	<b>72</b>
A. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aktivitas Keseharian Orang Dalam Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. ....	87
B. Strategi Pengasuhan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan pada Aktivitas Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. ....	97
C. Hambatan proses pengasuhan Dalam Penguatan Nilai-Nilai PAI pada Keseharian ODGJ di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir.....	142
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	151
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>158</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>189</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Pengasuh Panti
- Tabel 2 : Jumlah Santri Rehabilitasi
- Tabel 3 : Sarana Prasarana
- Tabel 4 : Struktur Organisasi
- Tabel 5 : Standar Operasional Penerimaan Santri Rehabilitasi
- Tabel 6 : Standar Operasional Serah Terima Santri
- Tabel 7 : Kegiatan Keseharian di Panti Rehabilitasi
- Tabel 8 : Kegiatan Mingguan di Panti Rehabilitasi
- Tabel 9 : Kegiatan Bulanan di Panti Rehabilitasi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Foto Wawancara

Gambar 2 : Foto Kegiatan penguatan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Gambar 3 : Foto Kegiatan Pengasuhan Santri Rehabilitasi



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Instrumen Observasi

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, suci baik lahir maupun batin.<sup>2</sup> Oleh karena itu, hati nurani manusia selalu mengingat Tuhan yang telah menciptakannya.<sup>3</sup> Sebagai khalifah di muka bumi, fitrah yang Allah SWT ciptakan dalam diri manusia tidak akan pernah berubah, dan ia akan selalu menyeru kepada kebenaran Ilahi.<sup>4</sup> Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari lahir hingga dewasa, keadaan fitrah tersebut sering kali kurang mendapat perhatian. Akibatnya, fitrah itu tidak tercermin dalam setiap sikap, perkataan, dan perbuatan manusia sehari-hari.<sup>5</sup>

Hal ini menyebabkan munculnya berbagai persoalan hidup, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Kesehatan jasmani dan rohani, atau kesehatan fisik dan mental, adalah kondisi yang diidamkan setiap orang. Dengan kondisi yang sehat, manusia dapat berpikir jernih dan menjalani aktivitas hidup dengan baik. Namun, meskipun terkadang tidak sesuai dengan harapan, berbagai gangguan dapat mengganggu kebahagiaan hidup seseorang. Banyak orang merasa gelisah,

---

<sup>2</sup> Dp Usman, Ahmad Arifuddin, And Rahmi Dewanti Palengkey, “Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis,” *Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, No. 1 (2023): 152–53.

<sup>3</sup> Taufiq Ihsani, “Hakikat Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Taufiq,” *Tsamratul Fikri* 16, No. 1 (2022): 51–64.

<sup>4</sup> Nuruddin, *Fitrah Manusia: Konsep, Teori Dan Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023), Hlm. 111.

<sup>5</sup> Ihda A’yunil Khotimah And M. Rofi Fauzi, “Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah,” *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education* 4, No. 2 (2021): 67–79, <Https://Doi.Org/10.15575/Al-Aulad.V4i2.11883>.

Cemas, takut, dan tidak puas dengan keadaan, yang semuanya adalah hal-hal yang tidak menyenangkan.<sup>6</sup>

Jika diperhatikan, manusia dalam kehidupannya menunjukkan berbagai fenomena. Ada orang yang selalu tampak bahagia dan ceria, apa pun kondisi yang dihadapinya. Mereka tidak dibenci oleh siapa pun, dan pekerjaannya selalu berjalan dengan lancar. Sebaliknya, ada pula orang yang sering mengeluh dan bersedih hati, tidak cocok dengan orang lain di tempat kerja, tidak bersemangat, serta tidak dapat memikul tanggung jawab. Hidup mereka dipenuhi kegelisahan, kecemasan, dan ketidakpuasan, serta mudah terserang penyakit yang sulit disembuhkan. Mereka tidak pernah merasa bahagia.<sup>7</sup>

Selain itu, ada juga orang yang berperilaku buruk, melanggar hak orang lain, mengganggu ketenangan, suka mengadu domba, memfitnah, menyeleweng, menipu, dan menganiaya. Namun, setiap manusia memiliki watak dan kepribadian yang berbeda, serta tingkat kesabaran dan ketabahan yang bervariasi dalam menghadapi persoalan hidup.<sup>8</sup> Kadar keimanan seseorang juga tidak selalu stabil, kadang naik dan kadang turun.<sup>9</sup> Ketika seseorang tidak dapat menyikapi persoalan hidup dengan baik dan berada

---

<sup>6</sup> Sandy Ardiansyah, Dkk, *Kesehatan Mental*, (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm. 3-4.

<sup>7</sup> Ni Putu Suwardani, 'Quo Vadis' Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, (Denpasar: Unhi Press, 2020), Hlm. 1-2.

<sup>8</sup> Ernadwita And Rosdialena, 'Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental', *Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, Nomor. 1, (2019), Hlm. 46–47.

<sup>9</sup> Teguh Saputra, 'Faktor Meningkat Dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka', *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, Nomor. 2 (2022), Hlm. 548–560.

dalam kondisi jauh dari Tuhan atau imannya sedang lemah, maka kemungkinan besar jiwanya dapat terganggu karena merasa tertekan secara terus-menerus.<sup>10</sup>

Faktor-faktor penyebab gangguan jiwa sangat beragam, tergantung pada jenis gangguan jiwa yang dialami. Secara umum, gangguan jiwa disebabkan oleh tekanan psikologis yang berasal dari faktor eksternal maupun internal individu.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000, gangguan jiwa menempati urutan keempat di antara penyakit di dunia. Diperkirakan pada tahun 2020, jumlah penderita gangguan jiwa akan meningkat dan menjadi urutan kedua. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa merupakan penyakit yang perlu mendapat perhatian serius.<sup>12</sup>

Adulof berpendapat dalam Al-Qardawi, bahwa perasaan bersalah dan berdosa, yang disebabkan oleh emosi negatif seperti iri, takut, tertekan, ragu-ragu, dan cemburu, adalah akar utama penyakit jiwa. Ia mengkritik para ahli kesehatan jiwa yang hanya berhasil mendekripsi gangguan namun sering gagal dalam pengobatannya karena kurangnya pendekatan agama.<sup>13</sup> Hal ini tentunya menyoroti bahwa pendekatan spiritual dan penumbuhan iman kepada Tuhan dapat menjadi kunci dalam penyembuhan penyakit jiwa.

Berdasarkan penelitian yang mengkaji hubungan antara spiritualitas dan kesehatan, telah dikembangkan standar perawatan spiritual yang diintegrasikan

---

<sup>10</sup> Sri Indah, Muqowim, And Radjasa, ‘Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter’, *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, Nomor. 1, (2020), Hlm. 45–47.

<sup>11</sup> Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001), Hlm. 1.

<sup>12</sup> Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Diza Press, 2016), Hlm. 93.

<sup>13</sup> Yusuf Al-Qardawi, *Iman Revolusi Dan Reformasi Kehidupan*, (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1986), Hlm. 116.

ke dalam kurikulum pendidikan kedokteran. Upaya ini diperkuat melalui seminar yang diadakan pada Konferensi Konsensus Nasional terbaru, yang membentuk dasar model untuk memasukkan spiritualitas dalam pendidikan medis. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70 persen pasien merasakan kebutuhan akan agama dan spiritualitas ketika mereka sakit, menandakan tingginya permintaan akan perhatian spiritual dalam perawatan kesehatan.<sup>14</sup>

Sebuah survei yang dilakukan oleh Wall di dua rumah sakit di Amerika mendukung data di atas, dengan 95 persen pasien meyakini bahwa keberadaan Tuhan adalah penting, 72 persen menganggap kebutuhan agama signifikan dalam kehidupan sehari-hari, dan 94 persen setuju bahwa kesehatan spiritual sama pentingnya dengan kesehatan fisik.<sup>15</sup> Temuan ini menegaskan pentingnya mengakomodasi aspek spiritual dalam perawatan pasien gangguan kejiwaan untuk memenuhi kebutuhan mereka secara holistik.

Pendidikan agama penting bagi pasien karena membantu mengatur mental dan spiritual dari dalam diri seseorang. Dengan demikian, hal ini dapat mencegah timbulnya penyakit fisik. Inilah yang membedakan pengobatan keagamaan dengan pengobatan pada umumnya, yang hanya memberikan penanganan dari luar saja.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Christina Maria Puchalski, ‘Religion, Medicine And Spirituality, What We Know, What We Don’t Know And What We Do’, *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, Vol. 11, (2010), Hlm. 49–56.

<sup>15</sup> Maciej W. Klimasinski, ‘Spiritual Care In The Intensive Care Unit’, *Anaesthesiology Intensive Therapy*, Vol. 53, Nomor. 4, (2021), Hlm. 350–357.

<sup>16</sup> Uzlah Maulana, *Spiritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental*, (Jakarta Selatan: Ptiq Press, 2019), Hlm. 10.

Sebagaimana layaknya panti rehabilitasi Tetirah Dzikir yang bertempat di Sleman Yogyakarta, pendekatan yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien gangguan kejiwaan dilakukan melalui pendekatan agama. Pasien diarahkan untuk menjalani kegiatan kejiwaan melalui pembinaan agama berupa dzikir, dan diyakinkan untuk berpegang teguh pada Zat Yang Mutlak sebagai tempat muncurahkan segala isi hati dan permintaannya. Ajaran agama yang diterapkan secara rutin akan menjadi kontrol dalam tingkah lakunya.<sup>17</sup>

Menurut Kyai Tri dalam wawancara awal dengan peneliti, penyembuhan dengan pendidikan agama ini didasarkan pada asumsi bahwa metode bimbingan dan penyembuhan bagi penderita gangguan jiwa di Indonesia tidak dapat dilakukan secara ilmiah murni, tetapi memerlukan pendekatan lain, yaitu pendekatan agama Islam berupa dzikir<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan agama, khususnya Islam, diyakini dapat memberikan kontrol perilaku melalui rutinitas keagamaan dan pemahaman mendalam tentang ketuhanan. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengevaluasi efektivitas dan mekanisme kerja strategi pengasuhan berbasis agama dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pengasuhan yang berlandaskan agama dapat diimplementasikan secara sistematis dan terukur dalam kegiatan sehari-hari ODGJ di panti rehabilitasi

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, Pada Senin, 13 Maret 2024.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Tri Hardoyo, S.S Selaku Pimpinan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, Di Pondok Tetirah Dzikir, Pada Senin 13 Maret 2024.

Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta, sehingga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses penyembuhan mereka.<sup>19</sup>

Mengintegrasikan pendidikan agama dalam pengasuhan harian juga bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih stabil dan terarah pada santri binaan, membantu mereka menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih berarti melalui kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam mengembangkan pendekatan rehabilitasi yang holistik, menggabungkan aspek spiritual dengan intervensi ilmiah, guna memberikan solusi penyembuhan yang lebih menyeluruh dan kontekstual bagi santri dalam gangguan kejiwaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Diterapkan pada Aktivitas Keseharian Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitas Tetirah Dzikir Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana Strategi Pengasuhan Dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Aktivitas Keseharian Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitas Tetirah Dzikir Sleman, Yogyakarta?

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, Sleman Yogyakarta. Pada Senin, 13 Maret 2024.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada aktifitas keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODG) di Panti Rehabilitas Tetirah Dzikir Sleman, Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan bagaimana strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktifitas keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitas Pondok Tetirah Dzikir Sleman, Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemikiran dalam mengembangkan dan memberikan gambaran yang utuh bagi Pengasuh panti untuk memahami tentang bagaimana strategi pengasuhan yang efektif dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) di Panti Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta serta Dapat memberikan kontribusi dan edukasi pengasuhan orang dalam gangguan jiwa, bagaimana strategi pengasuhan yang efektif dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Panti dan tempat Rehabilitasi bagi Lembaga Penelitian Sosial (LPS)

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model dan contoh untuk membuat kebijakan bagaimana pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagaimana yang dipaparkan dalam penelitian ini untuk dijadikan landasan kedepan oleh panti rehabilitasi atau lembaga pemasyarakatan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dan luas, terkait strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) di Panti atau lembaga pemasyarakatan lainnya.

Bagi Masyarakat Umum, dengan adanya penelitian ini menjadi Informasi dan khazanah pengetahuan bagaimana mengasuh orang dalam gangguan jiwa dengan pendekatan nilai-nilai agama Islam. Sebab, selama ini stigma masyarakat bahwa orang dalam gangguan jiwa adalah beban dan aib keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan stigma tersebut dapat berubah menjadi pandangan bahwa orang dalam gangguan jiwa dapat di bina dan diberdayakan serta menjadi manusia yang dapat menjalankan ajaran agama dengan strategi pengasuhan yang dipaparkan dalam penelitian ini.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengasuhan atau rehabilitasi orang dalam gangguan jiwa dengan masalah psikologis telah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang mendasarkan pendekatan dengan humanis dalam penguatan nilai-nilai

pendidikan agama Islam masih sedikit. Konteks pengasuhan atau rehabilitasi dalam upaya meningkatkan fungsi sosial korban penyalahgunaan NAPZA dijelaskan oleh Indri Maulana, dengan sasaran penelitian di panti rehabilitasi sosial Tanbihul Ghofilin dengan bentuk rehabilitasi yaitu: motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pembinaan, bimbingan mental spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan resosialisasi, dan bimbingan lanjut atau rujukan. Dengan adanya pengasuhan tersebut didapati bahwa ada peningkatan fungsi sosial korban penyalahgunaan NAPZA setelah menjalani rehabilitasi, seperti adanya kemampuan menampilkan peranan sosial di masyarakat, adanya perkembangan diri, kemampuan menghadapi masalah, kemampuan beradaptasi, dan perubahan sikap menjadi lebih baik, dan kemampuan berkomunikasi lebih baik.<sup>20</sup>

Selanjutnya Penelitian Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari, dengan sasaran penelitiannya yang berfokus pada bimbingan spiritual bagi eks psikotik di panti pelayanan sosial. Bahwa pengasuhan atau bimbingan mental spiritual dilihat dari kondisi mental masing-masing eks penyandang psikotik di panti, namun hasil menunjukkan sangat bervariatif, meskipun masih kategori rendah, tetapi dilihat dari unsur-unsur pelaksanaan bimbingan yang ada memiliki hasil yang baik, diketahui setelah mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual, eks

---

<sup>20</sup> Indri Maulana, “Rehabilitasi Sosial Dalam Meningkatkan Fungsi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Si Panti Rehabilitasi Sosial Gangguan Jiwa Dan Narkoba Tanbihul Ghofilin Cilacap” (Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2024).

penyandang psikotis merasa ada perbedaan sebelum dan sesudah setelah mengikuti kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Pengasuhan dengan corak kepesantrenan dan pendidikan Agama Islam terdapat pada penelitian Khomimussodiq dan khosi'in. Penelitian Khamimussodiq menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam efektif dalam membantu rehabilitasi santri dengan gangguan jiwa. Santri dibimbing dalam ibadah seperti thaharah, shalat berjamaah, zikir, puasa sunah, dan belajar qiroati bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kyai turut mendukung dengan doa batin seperti hizib nawawi setelah tahajud, serta menunjukkan sikap sabar, zuhud, dan wara' tanpa mengharap imbalan.<sup>22</sup>

Khosi'in menemukan bahwa zikir, wudhu, shalat, dan membaca Al-Qur'an efektif dalam rehabilitasi psikologis. Sebanyak 50% pasien pulih total dan kembali ke masyarakat. Pasien skizofrenia menunjukkan perubahan perilaku sesuai nilai agama, sementara penderita depresi dan kecemasan mengalami peningkatan kepercayaan diri, kontrol emosi, dan terlihat lebih tenang.<sup>23</sup> Penelitian pada orang yang berhebutuhan khusus terdapat pada Hirianto. Fokus penelitiannya penyandang disabilitas mental eks psikotis, dengan menerapkan pola bimbingan keagamaan seperti ceramah spiritual, ruqyah, dan praktek ibadah lapangan. Dimana bimbingan tersebut bertujuan

---

<sup>21</sup> Siti Kris Fitriana Wahyu, "Bimbingan Mental Spiritual Bagi EKS Penyandang Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial PMKS Margo Widodo Semarang" (UIN Walisongo, 2020).

<sup>22</sup> Khomimussodiq, "Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

<sup>23</sup> Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, "Pendidikan Agama Islam Dalam Merehabilitasi Psikologis Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)" (IAI Sunan Giri, 2020).

membantu penyembuhan gangguan kejiwaan agar mereka dapat diterima kembali dimasyarakat.<sup>24</sup>

Setting penelitian pondok pesantren dengan fokus penelitian rehabilitasi di temukan kembali pada penelitian Zulfiandi, secara spesifik menyoroti rehabilitasi anak jalanan dan penyalahgunaan narkoba melalui strategi kepemimpinan pengasuh. Strategi ini mencakup perencanaan awal, proses, dan program jangka panjang seperti pelatihan asesmen bekerja sama dengan pihak luar. Implementasinya meliputi pendekatan positif, penanaman nilai agama, terapi, pelatihan keterampilan, interaksi sosial, dan kunjungan rumah (home visit). Hasilnya terlihat pada perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, dan kemampuan sosial santri. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui teguran dan pemantauan, serta tidak langsung melalui asesmen.<sup>25</sup>

Emulyani dan Herlambang, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keberhasilan kontrol halusinasi pada pasien halusinasi sebelum terapi dzikir adalah 16,90 dan setelah terapi dzikir adalah 5,48 dengan nilai  $P=0,000<0,05$ . Artinya adanya pengaruh terapi dzikir pada kontrol halusinasi pada pasien halusinasi. penelitian menggunakan desain *quasi-experiment*, dimana sampel yang diambil keseluruhan pasien yang ada di tempat yang diteliti oleh peneliti.<sup>26</sup> Perihal penelitian yang mengacu pada pengasuhan, Mgr Sinomba

<sup>24</sup> Tambang Hirianto, “Pola Bimbingan Keagamaan Terhadap Penyandang Disabilitas Mental Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dharma Guna Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

<sup>25</sup> Ihsan Zikri Ulfandi, “Strategi Kepemimpinan Pengasuh dalam Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan dan Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Polowijen Kota Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

<sup>26</sup> Emulyani Emulyani and Herlambang, “Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi,” *Health Care : Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (2020): 17–25, <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.60>.

Rambe, memaparkan menerapkan berbagai metode pengasuhan, seperti ceramah untuk menanamkan ilmu, pengasihan, keteladanan, nasehat, dan pembiasaan. Metode-metode ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, pendidikan, interaksi sosial, dan muamalah. Semua pendekatan tersebut berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini upaya untuk memahami lebih mendalam bagaimana proses pembentukan karakter religius tersebut diterapkan. Dengan pola asuh yang berfokus pada pengembangan spiritual, panti asuhan berupaya membina anak-anak agar memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berperilaku.<sup>27</sup>

Konteks rehabilitasi sosial bagi penyalahgunaan narkotika, Doni saputra S. menunjukkan bahwa rehabilitasi orang penyalahgunaan Narkotika dilakukan upaya pencegahan lebih lanjut, dengan melakukan strategi rehabilitasi berupa pendekatan sosial dan spiritual. Ruang lingkup pembinaan dalam rehabilitasi berupa pelaksanaan nilai agama, pembinaan kesadaran bersosial dan berbangsa dan bernegara, serta pembinaan kemampuan intelektual. Rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika agar dilakukannya pencegahan, dan resosialisasi bagi penyalahgunaan narkotika.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mgr Sinomba Rambe, Wantini Wantini, and Ahmad Muhammad Diponegoro Diponegoro, "Metode Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v1i2i1.833>.

<sup>28</sup> Doni Saputra S, "Implementasi Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa Sulawesi Selatan"(universitas islam negeri alauddin makassar, 2019).

Dalam konteks lain, rehabilitasi dilakukan secara medis dan sosial bagi penyalahguna narkoba, oleh Mahmud. Penelitiannya menunjukkan bahwa Penelitiannya menunjukkan bahwa rehabilitasi medis dan sosial oleh BNNP DIY telah sesuai dengan peraturan, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, belum optimalnya implementasi UU No. 35 Tahun 2009, rendahnya kualitas penegak hukum, serta terbatasnya sarana dan pembiayaan. Sebagai antisipasi, BNNP DIY menerapkan sistem double track, depenalisasi, dan pendekatan non-pemenjaraan bagi penyalahguna narkotika.<sup>29</sup>

penelitian dengan fokus penelitian rehabilitasi dalam penanganan penyalahguna narkoba diperoleh kembali pada penelitian Irfangi. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Dalam penelitiannya, Irfangi menyimpulkan bahwa penanganan korban penyalahgunaan narkoba di rumah sakit menekankan pendekatan keagamaan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendekatan ini dikenal sebagai psikoreligi atau psikoterapi Islam, yang bertujuan mengatasi gangguan mental, spiritual, moral, dan fisik melalui bimbingan berdasarkan ajaran Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, serta pandangan para ulama.<sup>30</sup>

Selanjutnya Saefulloh mengemukakan bahwa rehabilitasi berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama: (1) penanaman nilai-nilai akidah, (2) penguatan nilai-nilai ibadah, dan

---

<sup>29</sup> Muhammad Isra Mahmud, "Pelaksanaan Rehabilitasi Medis dan Sosial Bagi Penyalahguna Narkotika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY)" (Universitas Islam Indonesia, 2021).

<sup>30</sup> M. Irfangi, "Implementasi Pendekatan Religius Dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Sakit Jiwa H. Mustajabah Purbalingga," *Jurnal Kependidikan* III, No. 2 (2015):70-88.

(3) pembinaan nilai-nilai akhlak. Ketiga pendekatan ini berperan penting dalam membentuk kepribadian dan memperkuat pemulihan spiritual individu yang menjalani proses rehabilitasi.<sup>31</sup> Penelitian Mia Umi Sholihah, dengan fokus studi kasus di *Self Help Grup* Desa Argodadi. adanya pendidikan rohani bagi orang dengan gangguan jiwa mesti dilakukan sebulan sekali melalui kegiatan seperti sholawatan, pengajian, mujahadah/zikir, pembacaan Asmaul Husna, dan siraman rohani. Setelah mengikuti kegiatan ini, ODGJ menunjukkan ketenangan jiwa, sikap optimis, dan semangat untuk sembuh, meskipun perubahan masih lebih banyak dipengaruhi oleh pengobatan medis.<sup>32</sup> Program muhasabah merupakan langkah awal yang efektif dalam rehabilitasi eks-pecah narkoba. Tujuannya adalah membangun kembali keimanan agar iman dan takwa tertanam kuat. Dengan dasar ini, mereka diharapkan mampu mengendalikan diri, berperilaku positif, dan menghindari pelanggaran hukum maupun agama saat kembali ke masyarakat.<sup>33</sup>

Berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan praktis, khususnya dalam pendekatan rehabilitasi dimana penelitian yang hendak di teliti menggunakan pendekatan humanisme dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada santri dengan gangguan jiwa (ODGJ). Cela ini tampak terutama pada praktik pengasuhan yang

---

Penelitian <sup>31</sup> Ahmad Saefulloh, “Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2018): 43, <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>.

<sup>32</sup> Mia umi sholihah, “penerapan pendidikan rohani bagi orang dengan gangguan jiwa dalam proses kesembuhan, (studi kasus di self help group kesehatan jiwa desa argodadi bantul Yogyakarta)” (Universitas Alma Ata, 2020).

<sup>33</sup> Ahmad Saefulloh, “Muhasabah Sebagai Upaya Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba di Yayasan Suci Hati Padang,” *Nidhomul Haq* 3, No. 1 (2018): 44-56.

dilakukan di lembaga sosial dengan pedoman tersendiri, yang berbeda dari balai rehabilitasi pada umumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang umum dalam ilmu sosial dan budaya. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku manusia serta makna di baliknya yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode ini bersifat induktif, berdasarkan observasi partisipatif terhadap fenomena sosial secara objektif.<sup>34</sup> Adapun pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan humanis Maslow yaitu teori kebutuhan dasar manusia, psikologi agama Islam, dan sosiologi. Pendekatan humanisme berdasarkan kebutuhan dasar manusia (*theory hierarchy of Needs*) Maslow, hal ini diterapkan untuk memahami bagaimana upaya pengasuh dalam menerapkan pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan dasar santri di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir.

Pendekatan psikologi agama digunakan untuk mengkaji kondisi kejiwaan serta tingkat kesadaran beragama subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini juga digunakan untuk menganalisis korelasi antara dimensi religiusitas dengan permasalahan psikologis yang sedang dihadapi, guna memperoleh pemahaman yang holistik terhadap dinamika spiritual dan emosional subjek penelitian. Selanjutnya pendekatan

---

<sup>34</sup> Abd. Hadi, Asrori, And Ruslan, *Penelitian Kualitatif: Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory; Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021).

sosilogis digunakan untuk memahami bagaimana orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mengalami permasalahan psikologis menjalani aktivitas serta membangun interaksi sosialnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah dinamika sosial yang memengaruhi pembentukan karakter Islami dalam diri mereka melalui proses sosialisasi, adaptasi, dan pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>35</sup> Pendekatan sosiologis dalam studi Islam penting untuk memahami kegiatan praktik ibadah dan muamalat sebagai bagian kehidupan sosial umat muslim. dengan demikian nilai keagamaan terlihat kaitannya dengan interaksi sosial.<sup>36</sup>

## 2. Latar Penelitian/ *Setting* Penelitian

### a. Latar penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir, dusun kuton, kalurahan tegaltirto, kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Adapun alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan beberapa hal berikut.

1) Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta ini merupakan Rehabilitasi Orang dalam gangguan jiwa (ODG) yang berbentuk yayasan rehabilitasi sosial yang khusus menangani orang dalam gangguan secara mental dan jiwa.

---

<sup>35</sup> Dessy Syofiyanti, et al., *Teori Psikologi Agama*, ed. Dian Citra Sari (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

<sup>36</sup> Ida Zahara Adibah, “Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam,” *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2017): 1–20, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v1i1.1>.

- 2) Di panti rehabilitasi tetirah dzikir santri binaan khusus laki-laki, sehingga dalam menjalankan program penguatan nilai-nilai agama Islam pada aktivitas keseharian dapat efektif dilaksanakan.
- 3) Pengasuhan atau bimbingan bagi orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) dilakukan dengan pendekatan humanistik atas dasar hirarki kebutuhan manusia
- 4) Dalam Pembinaan ditekankan pada spiritualitas bagi orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) dengan problem psikologis.
- 5) Pengasuhan yang dimaksud memiliki keunggulan dalam implementasi; terwujud pada banyak aspek, baik bimbingan personal ataupun dalam kehidupan sehari-hari santri.

b. Latar waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juli 2023 lebih tepatnya 5 bulan lamanya.

### **3. Data dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini, digunakan data yang diperoleh melalui Observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan pimpinan panti, tenaga pengasuh, dan santri rehabilitasi (ODGJ). Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi, laporan tentang panti rehabilitasi Tetirah Dzikir, visi-misi, peraturan panti, dan perundang-undangan terkait rehabilitasi atau bimbingan bagi orang dengan gangguan kejiwaan sebagai data tambahan pada penelitian ini.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, yaitu pimpinan Panti, tenaga pengasuh, dan tiga ODGJ yang telah dapat berkomunikasi dengan baik. Pemilihan informan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, karena sampel yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan keterkaitan terhadap permasalahan penelitian yang dilakukan.<sup>37</sup>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

##### a. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data dengan langsung di lapangan, observasi dengan mengidentifikasi yang hendak diteliti, pemetaan, apa yang hendak diobservasi, kapan, dan bagaimana observasi dilakukan.<sup>38</sup> Dengan kata lain peneliti secara langsung mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi, peneliti mengingat apa yang diamati sebelumnya, oleh karena itu untuk penyempurnaan observasi perlu membuat langkah:

---

<sup>37</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Chiri, *Metode Penelitian kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

<sup>38</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian; Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

- 1) Membuat catatan (*check-list*) untuk mencatat hal-hal penting saat pengamatan, dengan menggunakan alat seperti kamera atau recorder untuk keperluan data observasi.
- 2) Memfokuskan perhatian pada data yang berhubungan pada fokus penelitian, guna menghindari informasi yang tidak relevan.
- 3) Mengklasifikasikan dalam kelompok untuk mempermudah analisis data. Selain itu, memperbanyak bahan persepsi tentang apa yang diamati agar meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek tersebut.<sup>39</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara sendiri terdiri dari dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan nonstruktur.<sup>40</sup> Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara nonstruktur, yakni wawancara dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman sistematis dan lengkap. Dengan demikian, wawancara pada penelitian ini hanya garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grub Yogyakarta, 2020).

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>41</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, ed. Rusmini (Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017).

Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu Pimpinan panti, tenaga pengasuh Panti rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir sebagai petugas utama untuk memberikan layanan pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi orang dalam gangguan jiwa, dengan pengasuhan melalui pendekatan humanisme (hirarki kebutuhan manusia). Kemudian santri ODGJ yang dapat berkomunikasi dengan baik, serta memiliki kondisi psikologis dan emosional yang stabil, dimana santri tersebut yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan praktek nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktivitas keseharian di panti rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. Dalam wawancara, peneliti membawa catatan kecil berisi garis besar pertanyaan dan membawa alat perekam (*gadget*) sebagai sarana pendukung dalam wawancara. Jawaban para subjek penelitian yang terekam dalam catatan dan rekaman tersebut menjadi data utama dalam penelitian ini.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan bentuk arsip lainnya yang mendukung analisis data.<sup>42</sup> Kegiatan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dokumen atau arsip yang

---

<sup>42</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model, Dan Pendekatan* (Semaang: Southeast Asian Publishing, 2023).

relevan sebagai data pelengkap, guna memperkuat temuan dari hasil wawancara dan observasi.<sup>43</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memanfaatkan kamera pada perangkat *gadget* pribadi untuk mendokumentasikan data lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan komputer milik Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman, Yogyakarta, sebagai sarana untuk mengirimkan data dokumentasi elektronik atau file ke perangkat *handpone* peneliti.

## 5. Uji Keabsahan Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak mengenal bias. Oleh sebab itu, diperlukan pengujian keabsahan data untuk memastikan validitas hasil penelitian supaya memperoleh interpretasi yang akurat. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi data, yaitu pengumpulan data melalui berbagai sumber, teori, dan teknik analisis guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.<sup>44</sup>

Secara Faktual, digunakannya triangulasi pada penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data melalui pemeriksaan kembali antar sumber. dengan kata lain, dilakukan *cek and recek*. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta mengevaluasi kesesuaian informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Data yang diuji dari informan tersebut meliputi nilai, persepsi, dan perilaku subjek penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo:Cakra Books, 2014).

<sup>44</sup> J. R. Raco *Penelitian Kualitatif..*, hlm, 36.

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2027).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu cara secara berkelanjutan agar Informasi yang diperoleh tetap akurat dan relevan dengan konteks yang diteliti. Tehnik Triangulasi data dalam penelitian ini Sangat penting untuk menjamin keabsahan dan validitas data selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur catatan hasil Observasi, Wawancara, dan data lainnya secara sistematis. Yang bertujuan untuk membantu peneliti memahami permasalahan yang sedang diteliti, dan menyampaikan temuannya pada orang lain, agar pemahaman semakin mendalam. Analisis harus dilanjutkan dengan upaya menemukan makna dari data yang telah disusun.<sup>47</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, yang terdiri tiga tahap, diantaranya, kondensasi data, penyajian data, (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi..<sup>48</sup> Secara rinci model analisis data Miles dan Huberman berikut ini:

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan sebuah proses dalam analisis data yang melibatkan pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan

---

<sup>46</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 219.

<sup>47</sup> Muhamdijir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin , 2000)

<sup>48</sup> Matthew B Dan A. Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), Hlm. 20.

mentransformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkip pada penelitian.<sup>49</sup> Beikut diuraikan secara detailnya:

1) *Selecting*

Miles dan Huberman menjelaskan peneliti harus bersikap Selektif dalam menentukan dimensi-dimensi paling penting serta mengidentifikasi hubungan-hubungan yang paling bermakna dan relevan. Dalam konteks ini, informasi berkaitan dengan bagaimana strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktivitas keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta dan bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada aktivitas keseharian ODGJ di Panti Rehabilitasi Panti Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. pada tahap ini peneliti mengumpulkan segala keterangan yang mendukung penelitian, sehingga semua informasi relevan dan dapat diintegrasikan untuk mendukung kesimpulan.

2) *Focusing*

fokus dalam analisis data perlu tahap praanalisis dilakukan dengan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, hal ini dilakukan merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Dimana peneliti membatasi data hanya yang berdasarkan rumusan masalah penelitian. fokus analisis data pada penelitian ini yaitu: Menjelaskan strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama

---

<sup>49</sup> Miles Huberman & Salada, *Qualitatif Data Analycis*, (Os Angeles: Sage, 2014).

Islam pada aktivitas ODGJ di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir, dan bagaimana pengauatan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada aktivitas keseharian ODGJ di Panti Rehabilitasi Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta.

### *3) Abstracting*

Pada tahap abstraksi, peneliti merangkum inti dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, data dievaluasi berdasarkan kualitas dan kecukupannya, lalu diseleksi untuk dipertahankan. Tujuan utamanya adalah mempermudah analisis secara menyeluruh serta mengekstraksi informasi yang relevan dan bermakna dari keseluruhan data. Dengan adanya abstraksi mempermudah menganalisis data-data keseluruhan, dan memungkinkan untuk memfokuskan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Apabila datanya menunjukkan bahwa strategi Pengasuhan Dalam Penguatan Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada aktivitas Keseharian Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta diperkirakan telah cukup, maka datanya efektif menjawab permasalahan yang diteliti.

### *4) Simplifying and Transforming*

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan kemudian disederhanakan dalam bentuk rangkuman, atau membuat uraian singkat dari data tersebut secara hati-hati dan cermat untuk

mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisis data. Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam melakukan kondensasi data pada penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian berupa pengelompokan data menjadi bentuk informasi yang terstruktur dan ringkas, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>50</sup> Data yang di dapat dibuat dalam bentuk cerita, tulisan atau teks. Dengan demikian peneliti dapat mengamati temuan secara keseluruhan. Dengan tampilan data tersebut, peneliti memiliki akses yang jelas dan sistematis untuk memahami hasil analisis serta mempermudah peneliti membuat kesimpulan penelitian terkait strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktivitas keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODGJ di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta,

c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi merupakan tahap peninjauan ulang pada sejumlah temuan dari catatan-catatan penelitian di lapangan sehingga makna yang ada dari data dapat uji kebenarannya, keabsahan dan kecocokan data merupakan validitasnya. Dalam tahap ini peneliti mencoba memberikan kesimpulan dari data-data tersebut sebagai

---

<sup>50</sup> Muhammad Asrori Muhammad Ali, *Metode dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 289.

kesimpulan yang menjelaskan strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktivitas keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir Sleman Yogyakarta.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, yang tercakup di dalamnya pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber penelitian, jenis pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** pada bab ini membahas pemaparan terkait teori, berupa pengertian pengasuhan, tujuan pengasuhan, pengasuhan pendekatan humanisme, teori kebutuhan dasar (*hierarchy of need* ) Abraham Maslow, konsep dasar pengasuhan humanisme, tujuan pengasuhan humanisme, pengertian ODGJ, ciri-ciri ODGJ, faktor penyebab ODGJ, jenis ODGJ, teori pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

**BAB III:** Pada bab ini pembahasan meliputi gambaran sejarah berdirinya Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta, profil Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta, visi, misi, tujuan, struktur organisasi panti, kegiatan-kegiatan keseharian, mingguan, bulanan, tahunan panti rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta.

**BAB IV:** Membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian, peneliti membahas mengenai hasil penelitian: (1) bagaimana strategi pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktifitas keseharian orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. (2) Bagaimana penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada aktifitas keseharian Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. (3) hambatan dalam proses pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada keseharian ODGJ di panti rehabilitasi podok tetirah dzikir.

**BAB V:** Kesimpulan dan Saran



## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan teori yang di bahas, temuan hasil dilapangan, dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

Penguatan Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keseharian orang gangguan jiwa (odgj) merupakan inti dari ajaran agama Islam, Penerapan Nilai keimanan salah satu inti daripada ajaran Islam yang selalu harus dijalankan dalam setiap kehidupan penganut agama Islam, tak terkecuali bagi orang dalam gangguan kejiwaan, oleh karena itu, proses pengasuhan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir berupa pembiaasaan melakukan sholat lima waktu secara berjamaah tepat waktu di masjid, melantunkan dzikir kepada Allah secara bersama-sama, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama kesemuanya atas pendampingan pengasuh. Dalam Penerapan hal Akhlak berupa pembiasaan melakukan doa bersama, melatih santri memiliki sifat sabar dalam segala hal. Penguatan nilai sosial meliputi, sikap kerjasama atau tolong menolong dalam kebaikan, menjalin sikap kekeluargaan yang erat dalam lingkungan, serta saling menyayangi sesama.

Panti rehabilitasi tetirah dzikir mengambil peran sebagai ruang pembinaan bagi orang dalam gangguan jiwa dengan pengasuhan yang efektif dalam mengembangkan nilai kehidupan penderita kejiwaan, dengan pendekatan

humanistik. Dimana dalam prosesnya lebih mengutamakan sisi kemanusiaan yang menjamin kebutuhan dasar manusia berupa kebutuhan fisologis seperti pakaia, makanan, minuman. Tak kalah penting dalam pengasuhannya panti tetirah dzikir menciptakan rasa aman, rasa kasih sayang, rasa dihargai. Dalam pengasuhan dimana mengintegrasikan nilai kemanusiaan dengan spiritualitas, psikologis, sosial. dengan pengintegrasikan aspek tersebut dapat tercipta kedamaian, kebahagiaan, terciptanya kehidupan orang dalam gangguan jiwa ke dalam fitrahnya sebagai insan yang paripurna dalam kehidupan didunia terlebih kehidupan akhirat.

Dalam proses pelaksanaan pengasuhan tentu terdapat hambatan yang dapat mengganggu tahapan pengasuhan, diantara hambatan tersebut adalah Kurangnya pengasuh profesional dalam pelaksanaan di panti tetirah dzikir, keterbatasan sarana prasarana dalam pelaksanaan pengasuhan, serta kurang maksimal kolaborasi dengan lembaga terkait dalam pelaksanaan program yang dijalankan di lingkungan panti rehabilitasi Pondok tetirah dzikir Sleman Yogyakarta.

#### **B. Saran**

1. Tenaga profesional perlu secara aktif terlibat dalam membantu, memantau, bagaimana pelaksanaan program pengasuhan yang diterapkan di panti, hal ini diperlukan agar program yang dijalankan mendapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan bersama.
2. Untuk memaksimalkan program yang dijalankan sarana prasarana perlu dimaksimalkan misalnya dengan mengajukan permohonan bantuan sarana

kepada pemerintah, masyarakat luas, untuk ikut serta menjadi bagian dalam program pengasuhan orang yang mengalami masalah kejiwaan melalui platform sosial media cetak maupun online.

3. Kolaborasi antara pihak panti dengan lembaga atau organisasi kesehatan jiwa perlu untuk lebih di maksimalkan lagi, agar mendapatkan layanan ataupun bimbingan tenaga ahli yang dapat membantu pelayanan orang dalam gangguan jiwa di panti rehabilitasi pondok tetirah dzikir Sleman Yogyakarta baik secara langsung ataupun melalui workshop.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2017): 1–20. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v1i1.1>.
- Aisyaroh, Noveri, Isna Hudaya, and Ratna Supradewi. "Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Literature Review." *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine* 1, no. 1 (2022): 41–51. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.6>.
- Aizid, Rizem. *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Diza Press, 2016.
- Al-Qardawi, Yusuf. *Iman Revolusi Dan Reformasi Kehidupan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Aliasan. "Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologis Muslim [The Effect of Zikr on Psychological among Muslims]." *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2019): 79–93.
- Amanda, Bayu Tirta Bias, Wismanto, Al-Hamida, and Atik Devi Kusuma. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa." *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2023): 189–200.
- Ardiansyah, Sandy, Ichlas Tribakti, Suprapto, Yunike, Eli Saripah, Indra Febriani, Zakiyah, et al. *Kesehatan Mental*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ashari, Nur Azizah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 153–67. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.104>.
- Awad, A. George, and Lakshmi N.P. Voruganti. "The Burden of Schizophrenia on Caregivers: A Review." *PharmacoEconomics* 26, no. 2 (2008): 149–62. <https://doi.org/10.2165/00019053-200826020-00005>.
- Carissa, Rhea Diva, and Fentiny Nugroho. "Implementasi Kebijakan Pemenuhan Layanan Dasar Dalam Panti Bagi Penyandang Terlantar Melalui Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial." *Sosio Informa* 5, no. 3 (2019): 235–48. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1884>.
- Emulyani, Emulyani, and Herlambang. "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi." *Health Care : Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (2020): 17–25.

<https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.60>.

Ernadwita, and Rosdialena. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 46–47.

Fahham, Achmad Muchaddam. "Sanitasi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan: Studi Dari Pesantren." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10, no. 1 (2019): 33–47. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1230>.

Gani, Abdul. "Kebijakan Formulasi Rehabilitasi Psikososial Dan Psikologis Terhadap Korban Tindak Pidana Terorisme." *Rechtenstudent* 2, no. 3 (2021): 305–15. <https://doi.org/10.35719/rch.v2i3.69>.

Hairina Novilita, Suharnan. "Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2013): 619–32.

Hawari, Dadang. *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001.

Ihsani, Taufiq. "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam Taufiq." *Tsamratul Fikri* 16, no. 1 (2022): 51–64.

Indah, Sri, Muqowim, and Radjasa. "Pemikiran Zakiah Daradjat Antara Kesehatan Mental Dan Pendidikan Karakter." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 45–47. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.2061>.

Juliansyah, Eris. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017): 19–37.

Khotimah, Ihda A'yunil, and M. Rofi Fauzi. "Pengembangan Potensi Anak Sesuai Fitrah." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 4, no. 2 (2021): 67–79. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v4i2.11883>.

Klimasinski, Maciej W. "Spiritual Care in the Intensive Care Unit." *Anaesthesiology Intensive Therapy* 53, no. 4 (2021): 350–57. <https://doi.org/10.5114/ait.2021.109920>.

Mas'udi, Mas'udi, and Istiqomah Istiqomah. "TERAPI QUR'ANI BAGI PENYEMBUHAN GANGGUAN KEJIWAAN (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati Tentang Spiritualitas Al-Qur'an Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 1 (2017): 133–50.

Maulana, Uzlah. *Spiritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental*. Jakarta Selatan: PTIQ

Press, 2019.

Muhammad Aditya Pangestu. "Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan Ar Fakhrudin Ponorogo Dalam Menumbuhkan Sikap Solidaritassosial Anak Asuh." *Qaulan: Journal of Islamic Communication* 5, no. 2 (2024): 180–94.

Munawir, Munawir, Wahyuni Salsabila, and Iffa Balqist Julieta Sudibyo. "Analisis Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1156–67. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7282>.

Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar: UNHI Press, 2020.

Nuraenah, Mustikasari, putri eka Susanti, and Yossie. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Dengan Riwayat Perilaku Kekerasan Di RS. Jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2014): 41–50.

Nuruddin. *Fitrah Manusia: Konsep, Teori Dan Pengembangan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023.

Nuryati, Lily Kresnowati. "Klasifikasi Dan Kodefikiasi Penyakit Dan Masalah Terkait III: Anatomi, Fisiologi, Patologi, Terminologi, Medis Dan Tindakan Pada Sistem Panca Indra, Saraf Dan Mental." Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya, 2018.

Nw, Istiqomah, Dasan Poto, Desa Rarang, and Tengah Kecamatan. "Syafi'i 3 , Yuda Inggesta 4 1." *AT-TA'LIM: Studi Al-Quran Dan Hadits, Pendidikan Islam, Dan Hukum Islam* 3, no. 2 (2024): 27–34.

Pranajaya, syatria Adymas. et.al. "Eksistensial Humanistik Konseling." *Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 27–41.

Pranajaya, Syatria Adymas, Ananda Firdaus, and Nurdin Nurdin. "Eksistensial Humanistik Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 27. <https://doi.org/10.24014/0.8710513>.

Puchalski, Christina Maria. "Religion, Medicine and Spirituality, What We Know, What We Don't Know and What We Do." *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 11 (2010): 49–56.

Rambe, Mgr Sinomba, Wantini Wantini, and Ahmad Muhammad Diponegoro

- Diponegoro. "Metode Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 1–21. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.833>.
- Ratnawati, Vivi. "Penerapan Person Centered Therapy Di Sekolah (Empathy, Congruence, Unconditional Positive Regard) Dalam Manajemen Kelas." *Journal of Education Technology* 1, no. 4 (2017): 252–56. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12862>.
- Risky Wahyu Febrian, Sri Wahyuningsih. "Komunikasi Terapeutik Integratif Upaya Relaps Prevention Pada Terapi Pasien ODGJ." *Jurnal Kependidikan dan Muhammedia H* 10, no. 1 (2025): 147–52.
- Rogers, Carl R. "The Necessary and Sufficient Conditions of Therapeutic Personality Change." *Journal of Consulting Psychology* 21, no. 1 (1956): 95–103. <https://doi.org/10.1080/00087114.1979.10796777>.
- Saefulloh, Ahmad. "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2018): 43. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>.
- Safiruddin, Al Baqi, and Abdah Munfaridatus Sholihah. "Manfaat Shalat Untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 1 (2019): 83–92.
- Saifullah, Saifullah, and Ainur Rofiq Sofa. "Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al- Quran Dan Hadits : Studi Empiris Di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo." *Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 158–79.
- Sapriyani Rahayu, Ambia Nurdin. "Kebijakan Hukum Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Dan KUHP." *Jurnal Phj* 1, no. 1 (2024): 1–7. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/9866/3878>.
- Saputra, Teguh. "Faktor Meningkat Dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 548–60. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17937>.
- Setiadi, Adji Prayitno, Yosi Wibowo, Fauna Herawati, Sylvi Irawati, Eko Setiawan, Bobby Presley, M. Arif Zaidi, and Bruce Sunderland. "Factors Contributing to Interprofessional Collaboration in Indonesian Health Centres: A Focus Group Study." *Journal of Interprofessional Education and Practice* 8, no. 9 (2017): 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.xjep.2017.06.002>.
- Sukesi, Tri Wahyuni, Sulistyawati Sulistyawati, Ummul Khair, Surahma Asti

- Mulasari, Fatwa Tentama, Fanani Arief Ghazali, Herman Yuliansyah, Lu'lu' Nafiyati, and Bambang Sudarsono. "Hubungan Antara Kesehatan Lingkungan Dengan Gangguan Emosional." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 22, no. 2 (2023): 128–33. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.128-133>.
- Sukino, Sukino. "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Syarifah, Laili, Nur Latifah, and Dakusta Puspitasari. "Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5, no. 2 (2021): 97–107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>.
- Tiara, Shafa Azhara, Sumartini Sri, Praghlapati Andria, and Tuty Putri Suci. "Studi Kasus : Penatalaksanaan Terapi Milieu Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Pasien Demensia." *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic* 1, no. 1 (2023): 16–22.
- Triwidiana, Kristianti, and Sri Wahyuningsih. "Proses Penyembuhan Pasien ODGJ Sebagai Eduwisata Berbasis Komunikasi Terapeutik Oleh Kiai Dan Kader Jiwa." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 10, no. 4 (2022): 733–38. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/9069>.
- Usman, DP, Ahmad Arifuddin, and Rahmi Dewanti Palengkey. "Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis." *Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 152–53.